

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Urbanisasi berkembang sangat pesat pada abad terakhir ini sehingga menyebabkan lebih banyak formasi kumuh yang menghasilkan banyak efek buruk dan dianggap sebagai masalah utama yang dihadapi negara-negara berkembang (Elgizawy, El-Haggar, & Nassar, 2016). Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil DKI Jakarta dari timeline 2013 - 2018 arus urbanisasi terus bersifat fluktuatif di kisaran angka 2% - 2,8% atau sekitar 75.000 orang tiap tahunnya, sebagian besar adalah pencari kerja baru dan karyawan yang pindah lokasi kerja. Dengan banyaknya masyarakat yang melakukan urbanisasi maka memperbesar kesempatan tumbuhnya kawasan kumuh apabila tidak ditata kelola dengan baik.

Salah satu tantangan dewasa ini adalah meluasnya perumahan informal diluar kendali dari regulasi suatu pemerintah (Zhang, 2018) sehingga menyebabkan munculnya pemukiman kumuh di wilayah kota – kota termasuk di Indonesia. Kemunculan dan pertumbuhan daerah kumuh adalah hasil dari perencanaan lingkungan kota, kebijakan dan ketidakmampuan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan. Hal ini menjadikan sinyal bahwa pertumbuhan kawasan kumuh akan meningkat signifikan bila hal ini tidak diatasi.

Kawasan Metropolitan terdiri dari kota inti (*dormitory town*) dan kota satelit (*satellite town*) yang saling berhubungan erat dalam perkembangan dan pembangunan wilayahnya. Kota satelit pada awalnya dikembangkan sebagai alat untuk mengatasi masalah kepadatan penduduk di kota - kota besar. Bahkan apabila kota satelit dirancang dan dibangun secara benar dan menyesuaikan dengan penggunaan kesesuaian lahan dan prinsip ingkungan, pengembangan kota - kota satelit berpotensi dapat meringankan masalah kepadatan penduduk pada kota besar tanpa mengakibatkan masalah munculnya fenomena *urban sprawl*.

Pemerintah DKI Jakarta yang berperan sebagai sebagai kota inti sangat memerlukan adanya kota satelit hadir di sekitarnya, salah satunya dalam rangka karena keterbatasan lahan yang dapat dijadikan sebagai tempat hunian warga sehingga masyarakat metropolitan banyak menjadi masyarakat komuter yang bertempat tinggal di kota satelit namun beraktivitas dan bekerja di kota Jakarta. Pada awalnya kota satelit Jakarta hanyalah Bogor, Tangerang, dan Bekasi namun pada tahun 1999 ditambah lagi dengan kota Depok sehingga kota metropolitan ini biasa disebut dengan Jabodetabek.

Dalam menghadapi salah satu fungsi kota satelit, maka Kota Tangerang sebagai salah satu kota satelit bagi Jakarta harus mempersiapkan kawasan hunian permukiman yang sehat layak huni dengan lingkungan yang ramah dan aksesibilitas yang mudah dan terjangkau. Menurut Dinas Cipta Karya dan Penataan Ruang Kota Tangerang dalam dokumen Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (RP3KP) Kota Tangerang tahun 2015 menyebutkan kawasan kumuh yang ada di Kota Tangerang mencapai 31,37 Ha, akibat pertambahan arus urbanisasi Jakarta dan dari perkembangan pertumbuhan aktivitas manusia di Kota Tangerang itu sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa pemenuhan kawasan hunian permukiman yang sehat dan layak huni belum semua terselenggara dengan baik.

Pada saat ini komunitas memiliki arti dimana sebuah wilayah atau tempat dimana segala bentuk kegiatan dilakukan didalamnya, mereka merupakan bentuk transformasi dan pusat pembelajaran berbagai ilmu pengetahuan. Pada awal tahun 1992 *International Council for Local Environmental Initiatives* (ICLEI) sebuah organisasi yang bergerak pada bidang pengembangan kawasan perkotaan yang berkelanjutan memberikan atau mempromosikan peran yang lebih besar kepada komunitas lokal dalam perencanaan kota yang berkelanjutan (Alliance, 2014).

Selang 20 tahun kemudian saat konferensi PBB tentang pembangunan berkelanjutan atau dikenal juga dengan *Rio+20 Conference* menyoroti tentang pembangunan berkelanjutan pada level komunitas lokal, diskusi saat itu adalah tentang solusi dari pembangunan berkelanjutan serta beberapa penambahan dari tujuan pembangunan berkelanjutan untuk pemukiman manusia yang inklusif,

aman, tangguh dan berkelanjutan (Alliance, 2014). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya komunitas lokal dalam melakukan pembangunan berkelanjutan serta memiliki peluang terbaik untuk menangani dampak lingkungan dari aktivitas masyarakat yang ada disitu.

Pemerintah Indonesia sudah berupaya mengatur kebutuhan permukiman yang sehat dan layak huni dengan berbagai macam jenis pendekatan dan kebijakan salah satunya adalah dengan menggunakan program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh). Tujuan utamanya adalah untuk percepatan pengentasan kawasan kumuh dengan mengedepankan partisipasi masyarakat karena untuk mencapai pembangunan masyarakat yang berkelanjutan, diperlukan peran masyarakat dan pemerintah untuk saling memperkuat, karena perencanaan partisipatif masyarakat sangat penting untuk proses pembangunan berkelanjutan (Roseland & Spiliotopoulou, 2017) karena partisipasi yang paling dasar adalah intervensi untuk melakukan perubahan sosial yang humanis dan berkontribusi sebagai warga negara.

Kota Tangerang juga melaksanakan program Kotaku, namun Kota Tangerang sendiri juga memiliki program yaitu Tangerang Berbenah. Kedua program ini memiliki kemiripan dalam tujuan dan bentuk pelaksanaannya hanya saja berbeda di mekanisme sumber anggaran. Program Tangerang berbenah dimulai sejak dikeluarkannya SK Kumuh Walikota pada tahun 2016 nomor 663/Kep.688/Bappeda/2016 tentang Penetapan Kawasan Perumahan dan Permukiman Kumuh di Wilayah Kota Tangerang.

Dengan berbagai sebaran lokasinya hampir diseluruh Kecamatan yang ada dengan peranan BKM sebagai *social society* yang telah mengalami perubahan signifikan sejak tahun 1980an sebagai salah satu aktor pembangunan, tidak seperti dahulu hanya sebagai peran pendukung namun sekarang diberikan peran dalam memberikan kebijakan publik yang lebih efektif, advokasi dan akuntabilitas (Mercer & Green, 2013) sehingga tujuan penting dari pembangunan masyarakat dapat terpenuhi yaitu terciptanya kemandirian rakyat dan pembangunan yang berkelanjutan, meskipun pembangunan adalah sebuah konsep normatif, dia penuh

syarat nilai, multi dimensional, dan melibatkan pilihan-pilihan dari rangkaian tujuan – tujuan yang sebelumnya dibuat.

Salah satu yang menjadi fokus pembangunan dalam program Tangerang Berbenah adalah kegiatan rehab rumah tidak layak huni seperti terdokumentasi pada gambar 1.1. Kewajiban bagi pemerintah untuk memenuhi kebutuhan rumah terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah, serta untuk mencegah kerawanan sosial terhadap perumahan kumuh dengan meningkatkan kualitas hunian, oleh karena itulah penelitian ini akan juga berfokus pada rehab rumah tidak layak huni saja.



Sumber : Dokumentasi Disperkim Kota tangerang (2018)

**Gambar 1.1**  
**Kegiatan Rehab Rumah Tidak Layak Huni**

Kondisi rumah mempengaruhi tingkat kepuasan, dan tingkat kepuasan sangat mempengaruhi kesejahteraan hidup (Dittmann & Goebel, 2010). Hal ini berarti jika seseorang tinggal pada tempat yang baik maka kesejahteraannya juga akan semakin baik. Pada tingkat rumah tangga hal ini akan mempengaruhi kepribadian, kesehatan, pendapatan, pendidikan dan status pernikahan, sedangkan pada tingkat lingkungan hal ini akan menunjukkan betapa pentingnya lingkungan yang baik sebagai sebuah penentu kepuasan dan kebahagiaan masyarakat.

Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal sarana identitas keluarga, menunjang kesempatan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi

dan memberikan ketentraman hidup (Turner, 1972). Memenuhi kebutuhan rumah yang layak huni harus dilakukan dalam rangka meningkatkan dan mensejahterakan masyarakat sebagai kebutuhan dasar manusia. Bahkan kebutuhan rumah layak huni menjadikan salah satu tolak ukur kesejahteraan sebuah bangsa.

Apa yang membentuk kota dan masyarakat di dalamnya merupakan fenomena global dan lebih luas cakupannya dari batasan kota itu sendiri, namun batasan itu seperti tidak terlihat dan ini terbukti dari bagaimana globalisasi mampu menyentuh kota secara langsung. Budaya dan gaya hidup di Jakarta mampu mempengaruhi wilayah disekitarnya, menurut (Santoso, 2013) sebagian besar kota-kota di Indonesia telah mengalami perubahan, komersialisasi, dan privatisasi. Dampak terbesar dari ketiga proses tersebut, adalah tergerusnya kehidupan sosial di kota, atau dapat pula kita sebut rusaknya peran kota sebagai institusi sosial. Secara demografis lokasi penelitian ini terletak di wilayah perbatasan antar Kota Tangerang dan Jakarta yang juga mengalami dampak globalisasi sehingga sedikit banyak mempengaruhi modal sosialnya.

Terdapat fenomena menarik dari keterlibatan masyarakat sejak proses perencanaan sampai dengan proses pelaksanaan kegiatan pembangunan. Pada proses perencanaan awal yang ditandai dengan dilakukannya musrenbang tingkat kelurahan belum sepenuhnya melibatkan masyarakat dalam memutuskan kegiatan mana yang menjadi prioritasnya sedangkan untuk menciptakan perencanaan pembangunan yang tepat sasaran dituntut adanya peran dari masyarakat karena masyarakatlah yang mengerti dengan baik masalah dan kebutuhan yang mereka hadapi sehingga ada kecenderungan bahwa usulan yang diajukan adalah hasil dari beberapa orang tertentu saja, permasalahannya akan berlanjut ketika daftar usulan tersebut dibawa ke tingkat *stakeholder* lebih tinggi dalam hal ini pemerintah daerah Kota Tangerang, karena keterbatasan anggaran yang dimiliki tentu akan ada kegiatan prioritas sedangkan masyarakatnya itu sendirilah yang mengetahui namun tidak diungkapkan dan dijelaskan karena menganggap semua usulannya merupakan hal yang prioritas.

Kemudian saat pelaksanaan pembangunan dalam hal ini rehab rumah tidak layak huni setelah ditetapkan titik ataupun lokasi kegiatannya, peran dari masyarakat dan *social society* / BKM meningkat. Meskipun tidak semua usulan diterima oleh pemerintah daerah namun mereka tetap mampu melaksanakan baik untuk mengkoordinasi ataupun mengatur semua hal dalam rangka untuk peningkatan kualitas permukiman kumuh dalam skala lingkungan sesuai dengan standar teknis, fungsional, dan bentuk dari permukiman yang sebelumnya kumuh bahkan beberapa diantaranya mampu untuk melaksanakan kegiatan pengembangan pembangunan yang berkelanjutan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari uraian sebelumnya dapat diketahui terdapat masalah bahwa kebutuhan akan rumah yang layak huni menjadi penting bagi masyarakat serta keberadaan permukiman yang tidak layak huni di Kota Tangerang menjadikan kawasan tersebut menjadi permukiman kumuh sehingga diperlukan penanganan untuk mengatasi masalah permukiman kumuh. Program Tangerang Berbenah merupakan salah satu bentuk program pembangunan untuk mengatasi masalah permukiman kumuh dengan menggunakan pendekatan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat juga merupakan satu hal yang penting dalam pembangunan dimana partisipasi masyarakat menjadi salah satu penentu keberhasilan suatu pembangunan, selain itu partisipasi masyarakat juga menjadi hak untuk setiap warga untuk ikut berperan aktif didalam pembangunan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana bentuk, tingkat dan faktor partisipasi masyarakat pada kegiatan rehab rumah tidak layak huni dalam pengentasan kawasan kumuh di Kota Tangerang” dengan mengambil sampel 2 lokasi yaitu Kelurahan Kedaung Baru dan Kelurahan Batu Ceper.

Pada Kelurahan Kedaung Baru diambil karena berdasarkan survei awal masyarakatnya memiliki keterlibatan partisipasi saat pelaksanaan kegiatan cukup baik yang kemudian dibuktikan dengan laporan capaian kondisi kekumuhan tahun 2019 termasuk dalam kategori cukup baik yang pada kondisi awal termasuk dalam

kawasan kumuh berat kemudian berhasil menjadi kawasan tidak kumuh dan menyisakan kawasan sebanyak 1,5 Ha yang ditargetkan dilanjutkan pada tahun 2019 ini.

Lokasi yang kedua ada di Kelurahan Batu Ceper yang juga berdasarkan survei awal masyarakatnya memiliki keterlibatan partisipasi saat pelaksanaan kegiatan cukup baik yang kemudian dibuktikan dengan laporan capaian kondisi kekumuhan tahun 2019 termasuk dalam kategori baik yang pada kondisi awal termasuk dalam kawasan kumuh berat kemudian berhasil menjadi kawasan tidak kumuh dan menyisakan kawasan sebanyak 0,06 Ha yang ditargetkan dilanjutkan pada tahun 2019 ini.

Dua lokasi penelitian tersebut dipilih selain karena hasil survei awal seperti yang dijelaskan sebelumnya, namun yang lebih menarik adalah lokasi tersebut merupakan wilayah yang berbatasan dengan Ibukota Jakarta. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa modal sosial pada wilayah perkotaan nyaris hilang, dengan modal sosial yang lemah maka akan meredupkan semangat gotong royong, memperparah kemiskinan, meningkatkan pengangguran, kriminalitas dan menghalangi setiap upaya untuk meningkatkan kesejahteraan setiap penduduknya.

### **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat pada kegiatan rehab rumah tidak layak huni dalam program Pengembangan Perumahan di Kelurahan Kedaung Baru dan Kelurahan Batu Ceper Kota Tangerang.

Sedangkan sasaran yang perlu dicapai dalam memenuhi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat dan huniannya yang termasuk dalam kegiatan rehab rumah tidak layak huni di Kota Tangerang.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehab rumah tidak layak huni di Kota Tangerang.

3. Mengidentifikasi dan menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehab rumah tidak layak huni di Kota Tangerang.
4. Menganalisis faktor partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehab rumah tidak layak huni di Kota Tangerang.
5. Partisipasi masyarakat pada kegiatan rehab rumah tidak layak huni dalam pembangunan program Pengembangan Perumahan di Kota Tangerang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian mengenai partisipasi masyarakat pada kegiatan rehab rumah tidak layak huni dalam program Pengembangan Perumahan di Kota Tangerang ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk berbagai pihak, baik untuk pemerintah sebagai pembuat program ataupun kebijakan, serta untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya manajemen pembangunan kota, manfaat tersebut secara umum dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Manfaat bagi pemerintah.

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan sumber informasi penting bagi para pembuat program ataupun kebijakan karena belum tentu sebuah program dapat diterapkan secara sama di tiap – tiap daerah tanpa adanya proses modifikasi ataupun penyesuaian. Hal ini dimaksudkan agar dalam membuat sebuah program terutama yang berkaitan dengan prinsip partisipasi masyarakat agar lebih sesuai dengan karakter daerahnya sehingga perwujudan masyarakat yang madani dapat lebih cepat tercapai demi mendukung pembangunan sebuah kota.

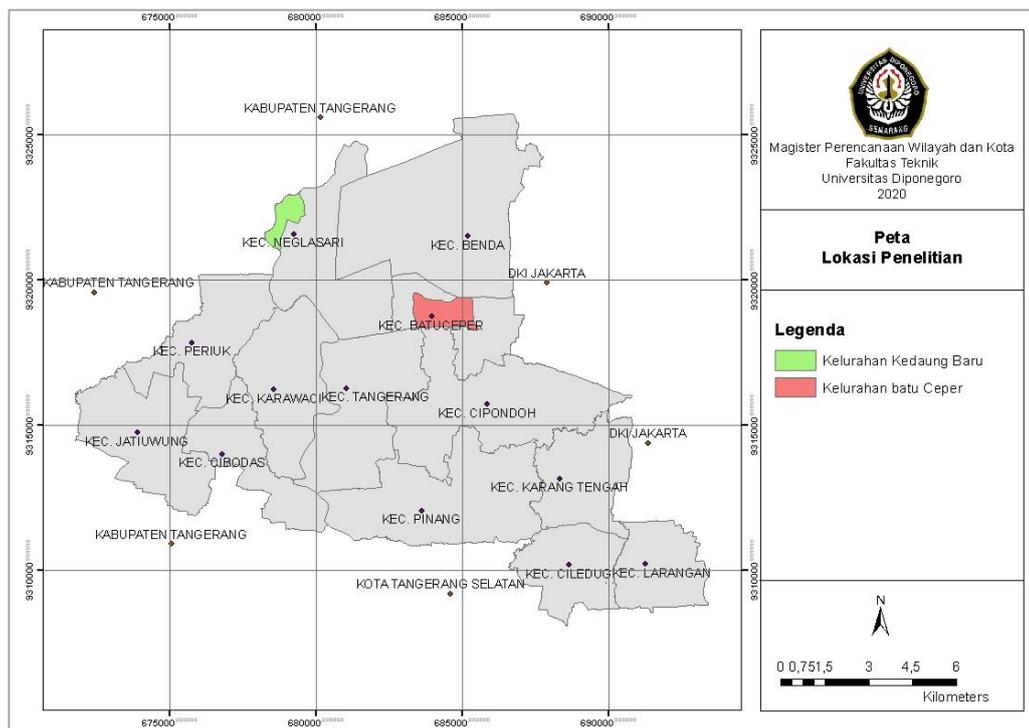
b. Manfaat bagi ilmu pengetahuan.

Hasil dari penelitian ini juga merupakan bagian penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan karena dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah keakuratan peneliti dalam menyikapi maupun memahami masalah pembangunan perkotaan terutama yang melibatkan masalah partisipasi masyarakat.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

### 1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah pembahasan pada penelitian ini ada 2 (dua) wilayah seperti yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya. Lokasi pertama berada di Kelurahan Kedaung Baru yang merupakan bagian wilayah administrasi dari Kecamatan Neglasari dengan luas wilayah sebesar 287 Ha dan yang kedua berada di Kelurahan Batu Ceper yang merupakan bagian wilayah administrasi dari Kecamatan Batu Ceper dengan luas wilayah sebesar 138 Ha. Pada wilayah Kelurahan Kedaung Baru pembangunan program Tangerang Berbenah berada di RW01, RW02, RW003 sedangkan pada wilayah Kelurahan Batu Ceper pembangunan berada di RW01, RW02, RW03, RW04. Berikut gambar 2.1 adalah lokasi penelitian kami.



Sumber : Analisis Peneliti (2020)

**Gambar 1.2**  
**Peta Lokasi Wilayah Penelitian**

Kelurahan Kedaung Baru dan Kelurahan Batu Ceper dipilih karena keterlibatan masyarakatnya cukup baik saat masa pelaksanaan pembangunannya. Dibuktikan dengan mampu menurunkan luasan kumuh sampai dengan tahun 2018 sebanyak 4,64 Ha, memiliki jumlah penduduk dengan usia produktif sebesar 5847 jiwa dengan kepadatan 29,29 penduduk/Ha untuk Kelurahan Kedaung Baru sedangkan Kelurahan Batu Ceper menurunkan luasan kumuh sampai dengan sebanyak 1,40 Ha, memiliki jumlah penduduk dengan usia produktif sebesar 9631 jiwa dengan kepadatan 127,24 penduduk/Ha

### **1.5.2 Ruang Lingkup Substansi**

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini akan memiliki pembahasan beberapa substansi yang terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Tangerang Berbenah di Kelurahan Kedaung Baru dan Kelurahan Batu Ceper Kota Tangerang diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Rumah tidak layak huni adalah sebuah tempat hunian yang tidak memenuhi persyaratan seperti keselamatan bangunan dan luas minimum bangunan serta kesehatan untuk penghuni rumah tersebut (Permensos No. 20 tahun 2017).
- b. Partisipasi masyarakat adalah proses pembelajaran sosial yang berfungsi untuk memberdayakan individu dan melibatkan mereka dalam kegiatan kolektif yang ditujukan untuk pembangunan sosial ekonomi (Mcclenaghan, 2000). Tahapan partisipasi yang akan dianalisis adalah pada saat tahap perencanaan dan pelaksanaan.
- c. Karakteristik masyarakat di Kelurahan Kedaung Baru dan Kelurahan Batu Ceper. Karakter masyarakat yang mendapatkan bantuan program rehab rumah tidak layak huni akan diidentifikasi untuk mendapatkan gambaran bagaimana mereka merespon sebuah pembangunan yang mempunyai pendekatan partisipasi.
- d. Bentuk partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedaung Baru dan Kelurahan Batu Ceper pada tahap perencanaan dan pelaksanaan. Masyarakat ikut serta dan menjadi bagian dari setiap tahapan kegiatan rehab rumah tidak layak huni ini baik pada tahap perencanaan ataupun pelaksanaan

- e. Tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedaung Baru dan Kelurahan Batu Ceper pada tahap perencanaan dan pelaksanaan. Tingkat partisipasi yang digunakan merupakan pengembangan dari teori partisipasi Arnstein yaitu dari Kotus & Sowada yang dikenal dengan "*Participatory Urban Triad*", tingkat partisipasi ini diperoleh dari hasil pengelompokan dan pemberian peringkat pada hasil pengelompokan sebelumnya.
- f. Analisis karakteristik masyarakat yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedaung Baru dan Kelurahan Batu Ceper. Bagaimana sebuah identitas yang melekat dari masyarakat mampu mempengaruhi partisipasi yang terjadi di kegiatan rehab rumah tidak layak huni ini.

## **1.6 Posisi dan Keaslian Penelitian**

### **1.6.1 Posisi Penelitian**

Penelitian ini adalah salah satu bagian dari ilmu perencanaan wilayah dan kota yang didalamnya membahas tentang keterlibatan atau partisipasi dari masyarakat dimana masyarakat dalam penelitian ini juga sebagai salah satu *stakeholder* utama dalam kegiatan rehab rumah layak huni di Kota Tangerang.

### **1.6.2 Keaslian Penelitian**

Selama proses penyusunan baik dari laporan awal hingga akhir ini merupakan murni hasil karya dan buah pikir dari peneliti yang terdiri dari tahapan kajian teoritis, survei, analisis dan kesimpulan yang didapat. Terdapat beberapa perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu berupa substansi materi, metode analisis dan lokasi penelitian yang berbeda, berikut ini pada tabel 1.1 menunjukkan beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan.

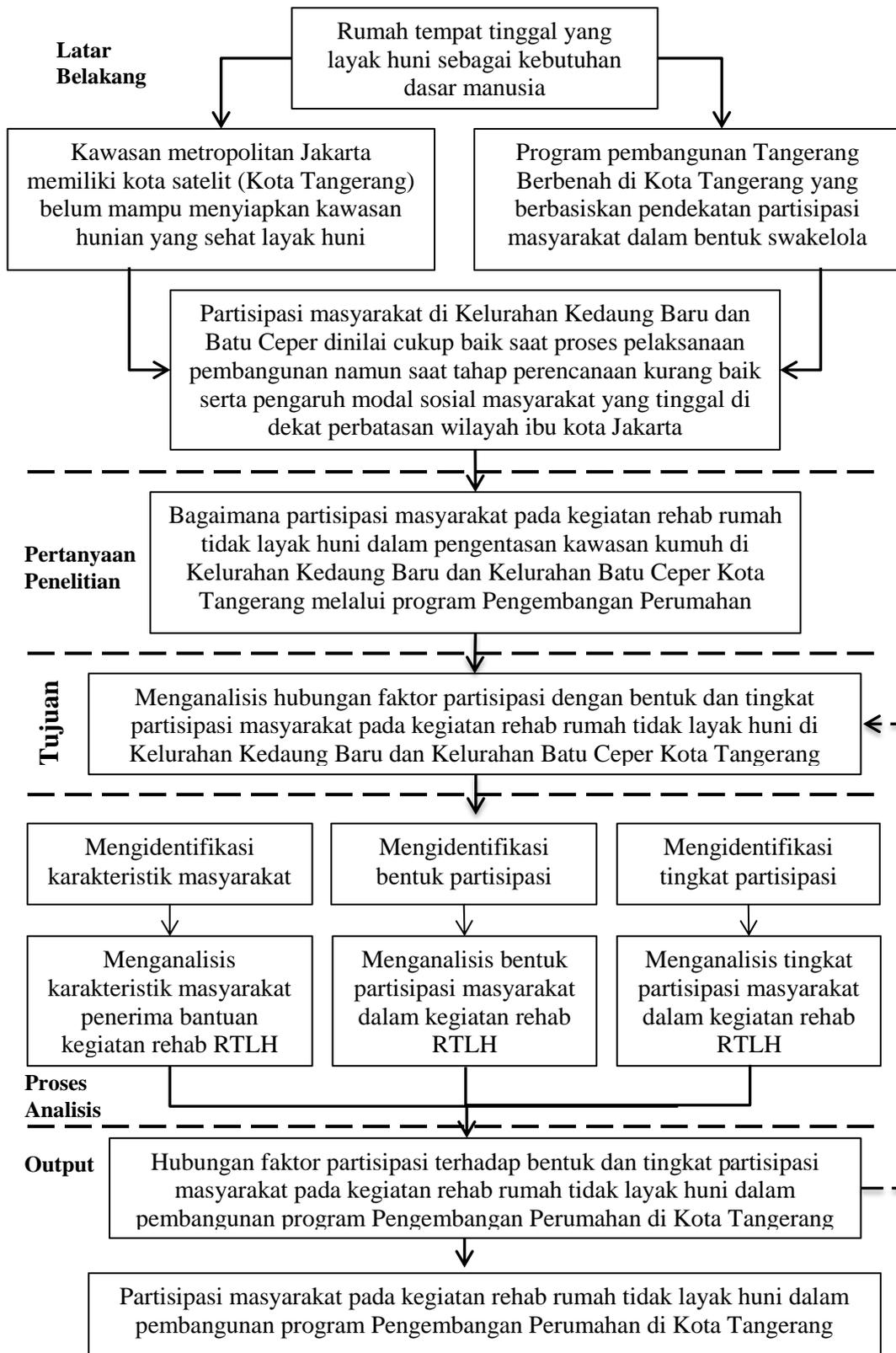
**Tabel I.1**  
**Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
<b>Penelitian Sebelumnya Yang Pernah Dilakukan</b>				
Sam Ann Khin, 2017	Youth Participation in Community Development	Mengkaji tentang partisipasi anak – anak muda / remaja dalam pembangunan di kamboja	Analisis kualitatif dengan teknik induktif berdasarkan perspektif tiap narasumber	Faktor langsung dan tidak langsung berpengaruh di partisipasi pemuda seperti agama, gender, norma dan budaya
Aulia Irawan, 2018	Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Jalan	Mengkaji faktor internal serta eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan dalam program PNPM-MP	Analisis kuantitatif dengan teknik distribusi frekuensi, likert, dan chi-square	Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi masyarakat pada program PNPM Kota Tangerang Selatan
<b>Penelitian Yang Saat Ini Dilakukan</b>				
Imron Maulana, 2019	Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Rehab Rumah Tidak Layak Huni di Kota Tangerang	Menganalisis faktor yang mempengaruhi partisipasi dengan bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehab RTLH	Analisis kuantitatif dengan teknik deskriptif, pembobotan dan tabulasi silang	Bentuk, tingkat dan karakteristik masyarakat yang mempengaruhi kegiatan rehab RTLH di Kota Tangerang

*Sumber : Analisis Peneliti (2020)*

### **1.7 Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan gambaran sistematis yang akan menjelaskan alur logika dari apa yang akan dilaksanakan dalam kegiatan penelitian. Didalamnya meliputi latar belakang permasalahan, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, proses analisi sampai dengan output yang dihasilkan oleh penelitian tersebut. Gambaran umum kerangka pikir dalam tesis penelitian ini meliputi :



Sumber : Analisis Peneliti (2020)

**Gambar 1.3**  
**Bagan Kerangka Pikir**

## **1.8 Metode Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian dapat dideskripsikan sebagai sebuah cara ilmiah dalam mendapatkan sebuah data untuk tujuan ataupun kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian tersebut berdasarkan pada ciri keilmuan yakni empiris, rasional dan sistematis. Akan tetapi menurut (Creswell, 2009) terdapat beberapa faktor yang menunjukkan bahwa penelitian kuantitatif cenderung tidak subyektif karena memanfaatkan teori yang sebelumnya sudah ada dan lebih dibatasi oleh data serta peluang untuk menggali lebih dalam pada respondennya. Namun penelitian kuantitatif dapat merumuskan konsep teori secara tepat serta dapat menjelaskan fenomena sosial dalam narasi yang lebih rinci dan bermanfaat tentang sebuah proses kegiatan tertentu dari sebuah pengalaman manusia sebagai masyarakat yang menjadi pelakunya.

Metode penelitian kuantitatif ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih luas mengenai suatu populasi meskipun hasilnya tidak bersifat mendalam namun metode penelitian kuantitatif ini cocok dilakukan untuk mencari sebuah keterkaitan adanya hubungan antar variabel sehingga dengan demikian pendekatan metode kuantitatif cocok dengan kerangka penelitian saya dalam menentukan hubungan faktor yang mempengaruhi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat di Kota Tangerang.

### **1.8.1 Objek Penelitian**

Pemilihan objek penelitian atau responden adalah langkah yang paling penting dalam penelitian karena responden membantu memberikan informasi mendasar untuk seluruh proses selanjutnya. Penelitian ini menggunakan cara purposive selection sampling, teknik ini dilakukan dengan mengidentifikasi individu - individu tertentu yang terhubung dengan baik dengan kriteria dan tujuan penelitian. Pemilihan responden dapat dipengaruhi oleh beberapa komponen seperti pertanyaan penelitian, desain penelitian dan jenis penelitian.

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari tiap – tiap individu dengan berbagai karakteristik didalamnya yang akan diteliti, sedangkan sampel adalah bagian lebih kecil yang dimiliki dari populasi. Populasi penelitian ini adalah

masyarakat penerima bantuan rehab rumah tidak layak huni di Kelurahan Kedaung Baru dan Kelurahan Batu Ceper pada tahun 2018

Wilayah penelitian Kelurahan Kedaung Baru, warga yang menerima bantuan rehab rumah tidak layak huni sebanyak 30 KK sedangkan di Kelurahan Batu Ceper yang menerima bantuan sebanyak 10 KK sehingga total penerima bantuan berjumlah 40 KK yang kesemuanya adalah masyarakat penerima bantuan rehab rumah tidak layak huni. Menurut (Sugiyono, 2018) karena objek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik dilakukan penelitian populasi yang berarti bahwa ke 40 KK tersebut semuanya akan dijadikan sebagai sampel objek penelitian atau responden, sehingga penelitian ini menjadi penelitian yang menggunakan populasi sebagai respondennya bukan sampel yang mewakili sebuah populasi.

### **1.8.2 Pengumpulan Data**

Dalam memahami persepsi dari partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehab rumah tidak layak huni maka dilakukan dua teknik pengumpulan data yaitu dengan kuesioner dan observasi. Pekerjaan ini dilakukan setelah atau bersamaan dengan pengumpulan data sekunder. Dalam memastikan pengumpulan data dengan benar maka harus ada tujuan dan batasan untuk menetapkan kuesioner dan observasinya. Untuk memastikan objek penelitian mau dan merasa nyaman dalam memberikan informasi tentang hasil penelitian ini peneliti telah memberikan informasi mengenai tujuan, etika penelitian dan formulir persetujuan, oleh karena itu dalam pembahasan berikut ini akan menjelaskan mengenai instrumen apa saja dalam penelitian ini.

#### **a. Kuesioner**

Kegiatan pengambilan kuesioner satu persatu dilakukan kepada semua masyarakat pelaku penerima manfaat kegiatan rehab rumah tidak layak huni yang berjumlah 40 KK, serta ke beberapa *stakeholder* lain yang terlibat seperti dari instansi pemerintah yaitu Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Tangerang, Kotaku dan BKM setempat. Responden lain selain dari warga atau masyarakat yang menjadi objek penelitian ini sangatlah penting karena dari mereka kita dapat memvalidasi hasil kuesioner sebelumnya yang

telah disebar ke masyarakat. Dari kesemua peserta, peneliti memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai tujuan dari penelitian. Setiap kuesioner kira-kira menghabiskan waktu sekitar 30 menit dan berlangsung di rumah atau di kantor responden dimana mereka sehari-hari berada atau di tempat yang telah disepakati sebelumnya. Perekam audio dan pencatatan kuesioner juga telah digunakan untuk merekam dan memvalidasi data setelah para peserta memberi persetujuan.

b. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk melihat dan mempelajari keterlibatan masyarakat atau kegiatan apapun yang terjadi didalamnya. Untuk mendapatkan data dari observasi tersebut maka peneliti telah terlibat sendiri dalam setiap kegiatan yang ada di lokasi studi. Metode observasi ini sangat populer karena mampu memberikan hubungan yang baik antar peneliti dan juga peserta dalam membangun dekat yang berguna dalam memahami konteks sosial yang terjadi.

c. Data Sekunder

Berhubungan dengan pengumpulan data sekunder, kami akan mencari data ini dari instansi pemerintah setempat, Kotaku, Badan Keswadayaan Masyarakat, masyarakat dan siapapun pihak yang terkait untuk menyediakan dokumen tentang partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehab rumah tidak layak huni seperti hasil pertemuan warga, laporan pekerjaan dan lain sebagainya. Dengan memperoleh data ini kami dapat memiliki data ataupun melengkapi informasi data yang sebelumnya telah dilakukan dari hasil kuesioner atau observasi. Informasi ini berpengaruh cukup besar pada penelitian ini terutama ketika membandingkan dan menganalisis antara dua wilayah yang dijadikan studi kasus penelitian.

### **1.8.3 Kebutuhan Data**

Adapun untuk kebutuhan data yang diperlukan pada penelitian kali ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer memiliki arti data yang dihasilkan secara langsung dari sumber aslinya berupa hasil kuesioner ataupun opini baik



No	Sasaran	Variabel	Pengumpulan Data		Sumber
			(K)	(O)	
		Bentuk partisipasi tahap pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Material</li> <li>• Tenaga</li> <li>• Keahlian</li> <li>• Uang</li> </ul>	 √ √ √ √		Masyarakat Masyarakat Masyarakat Masyarakat
3	Mengidentifikasi dan menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehab rumah tidak layak huni di Kota Tangerang	Tingkat partisipasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketertarikan / minat</li> <li>• Keterlibatan</li> <li>• Kerjasama antar aktor</li> <li>• Komunikasi / dialog</li> <li>• Peluang terlibat</li> </ul>	 √ √ √ √ √		Masyarakat Masyarakat Masyarakat Masyarakat Masyarakat

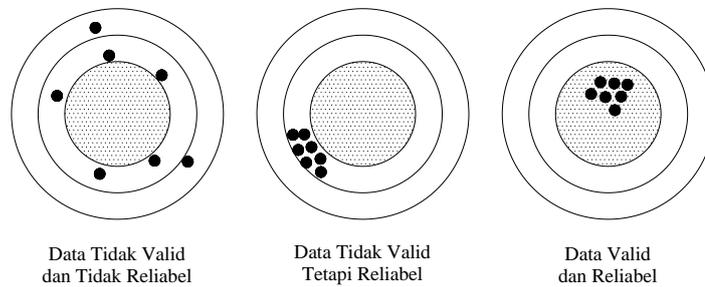
Sumber : Analisis Peneliti (2020)

#### 1.8.4 Validitas dan Reabilitas Data

Kedua konsep ini validitas dan reliabilitas akan memberi banyak pemahaman untuk keseluruhan proses penelitian, terutama pengumpulan data, analisis dan interpretasi (Sugiyono, 2018). Proses analisis menggunakan berbagai prosedur dalam membuat data lebih valid dan andal untuk meningkatkan kredibilitas temuan dan interpretasi penelitian. Sebagai contoh, apabila mengikuti proses pengumpulan data, peneliti akan dapat memahami dengan jelas tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan sebagainya. Oleh karena itu, pemahaman tentang langkah - langkah penelitian dapat memainkan peran penting dalam kontribusinya terhadap validitas dan kebenaran data dalam hal pengumpulan, analisis, dan interpretasi data.

Validitas memiliki hubungan dengan beberapa konsep dan persepsi individu peneliti, validitas yang alami adalah sebuah gagasan yang akan tetap sama meskipun ada interaksi atau tindakan dari penelitinya. Dalam penelitian kuantitatif, validitas melibatkan beberapa proses dalam hal analisis dan

interpretasi dalam membuat informasi itu komprehensif dan akurat karena itu validitas penelitian kuantitatif ini terkait dengan proses penelitian, pengumpulan data dan analisis.



Sumber : Sugiyono (2018)

**Gambar 1.4**  
**Visualisasi Validitas dan Reliabilitas Data**

Untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan objektif pada penelitian kuantitatif maka instrumen penelitian harus valid dan reliabel. Pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data juga harus dilakukan dengan benar pada sampel yang representatif sesuai dengan jumlah populasinya seperti ilustrasi pada gambar 1.4 di atas.

Menurut (Sugiyono, 2018) dalam memvalidasi kredibilitas data dapat menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kebenaran data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri sebagai pembanding data primer, teknik ini sendiri dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu seperti pada gambar 1.5 berikut ini.



Sumber : Sugiyono (2018)

**Gambar 1.5**  
**Triangulasi Data**

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang valid dalam variabel instrumen kuesionernya sebagai data primernya maka digunakan teknik triangulasi pengumpulan data. Validasi dilakukan melalui observasi lapangan serta wawancara dengan *stakeholder* yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu pemerintah daerah dan BKM sehingga akan memberikan variabel data yang tepat dan juga memberikan gambaran yang cermat mengenai data kegiatan rehab rumah tidak layak huni tersebut.

### **1.8.5 Teknik Analisis**

Dalam menggunakan metode penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah pengumpulan data selesai. Kegiatan dalam analisis data meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis respondennya, menyajikan data setiap variabel, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Adapun teknik analisis yang akan digunakan secara rinci adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehab rumah tidak layak huni di Kota Tangerang.

Hasil dari kuesioner yang telah dibagikan kepada responden akan bisa diseksplorasi supaya lebih mudah untuk bisa dipahami dan diketahui. Dengan menggunakan analisis deskriptif maka akan didapatkan dalam bentuk apa saja partisipasi masyarakat dalam tahapan perencanaan dan pelaksanaan rehab rumah tidak layak huni di Kota Tangerang.

Masing – masing lokasi memiliki karakteristik yang berbeda seperti karakteristik masyarakat perkotaan dan karakteristik masyarakat pedesaan sehingga melalui hasil kuesioner responden dapat diketahui dan dianalisis perbedaan ataupun kesamaan bentuk – bentuk partisipasi yang muncul di tahapan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan rehab rumah tidak layak huni di Kota Tangerang.

**Tabel I.3**  
**Indikator Bentuk Partisipasi**

Tahap	Variabel	Indikator
Perencanaan	Pengajuan Proposal	Masyarakat memberikan kebutuhan dan persyaratan untuk dapat menerima bantuan rehab
	Identifikasi pekerjaan	Masyarakat mengidentifikasi jenis pekerjaan yang akan dilakukan dalam merehab rumah
	Identifikasi Waktu	Masyarakat memperkirakan dan mengelola durasi pekerjaan
Pelaksanaan	Material	Masyarakat memberikan tambahan material bahan baku ketika pekerjaan berlangsung
	Tenaga	Masyarakat memberikan tenaga mereka untuk terlibat pada saat pekerjaan berlangsung
	Uang	Masyarakat memberikan tambahan uang ketika pekerjaan berlangsung

Sumber : Analisis Peneliti (2020)

- 2) Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehab rumah tidak layak huni di Kota Tangerang.

Dengan menggunakan analisis pembobotan, partisipasi masyarakat dapat dilihat dari indikator setiap tingkatnya baik pada saat tahap perencanaan ataupun pelaksanaan rehab rumah tidak layak huni di Kota Tangerang.

Pengkategorian tingkat partisipasi yang akan digunakan berasal dari teori partisipasi Kotus & Sowada (2017). tingkat partisipasinya terdiri dari tiga tingkatan yaitu *withdrawn*, *collaborative* dan *rebellious*. Setelah kuesioner didapatkan kemudian diterjemahkan dan dapat diketahui untuk mengukur tingkat partisipasi dengan lebih jelas pengelompokannya.

Pertama dihitung skornya dari setiap pertanyaan dengan kategori sebagai berikut :

- Jawaban ya diberi skor 2,
- Jawaban tidak diberi skor 1.

Tiap tahapannya terdapat 5 parameter pertanyaan dengan 2 pilihan jawaban serta jumlah responden berjumlah 40. Sehingga akan didapat skor maksimum 400 dan skor minimum 200. Karena pengkategorian tingkat

partisipasinya menggunakan tiga tingkat maka interval nilai antar tingkat ditetapkan sebesar 133.

- Tingkat *rebellious* memiliki skor antara 334 – 400,
- Tingkat *collaborative* memiliki skor antara 267 – 333,
- Tingkat *withdrawn* memiliki skor antara 200 – 266.

**Tabel I.4**  
**Indikator Tingkat Partisipasi**

Teori Tingkat Partisipasi Kotus & Sowada	Tahapan	Indikator Tingkat Partisipasi
<i>Rebellious</i>	Perencanaan	Masyarakat bertindak atas kemauan mereka sendiri dalam menentukan pekerjaan rehab rumah mereka meskipun sudah ada <i>guideline</i> dari pemerintah
	Pelaksanaan	Masyarakat bertindak atas kemauan mereka sendiri dalam melaksanakan pekerjaan rehab rumah mereka
<i>Collaborative</i>	Perencanaan	Masyarakat dan pemerintah saling bersikap kooperatif dan terbuka pada saat perencanaan pekerjaan rehab rumah
	Pelaksanaan	Masyarakat dan pemerintah saling bersikap kooperatif dan terbuka pada saat pelaksanaan pekerjaan rehab rumah
<i>Withdrawn</i>	Perencanaan	Masyarakat tidak tertarik untuk terlibat dalam merencanakan dan menyerahkan semua hal kepada pemerintah itu sendiri
	Pelaksanaan	Masyarakat merasa acuh dan tidak peduli atas apa yang dilakukan oleh pemerintah dalam melaksanakan pekerjaan rehab rumah

Sumber : Analisis Peneliti (2020)

3) Menganalisis faktor partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehab rumah tidak layak huni di Kota Tangerang

Analisis faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di lokasi penelitian meliputi karakteristik masyarakat dan hunian dengan menggunakan

analisis deskriptif dan kemudian dilanjutkan dengan analisis tabulasi silang terhadap bentuk dan tingkat partisipasinya. Pada analisis tabulasi silang yang menjadi variabel terikat atau *dependent* yaitu bentuk dan tingkat partisipasi, sedangkan untuk variabel bebas atau *independent* adalah karakteristik masyarakat dan hunian.

Analisis tabulasi silang adalah sebuah metode untuk mentabulasikan beberapa variabel yang berbeda pada suatu matriks yang kemudian hasilnya disajikan pada tabel yang tersusun sebagai baris dan kolom, yang menjadi baris adalah variabel dari karakteristik masyarakat sedangkan yang menjadi kolom adalah variabel dari bentuk dan tingkat partisipasi. Dengan menggunakan bantuan software SPSS, analisis ini memiliki beberapa tahapan metode uji seperti :

- Uji *Chi-Square*, digunakan untuk mengetahui hubungan antara baris dan kolom dan untuk mengetahui kesetaraan antar variabel.

Persyaratan :

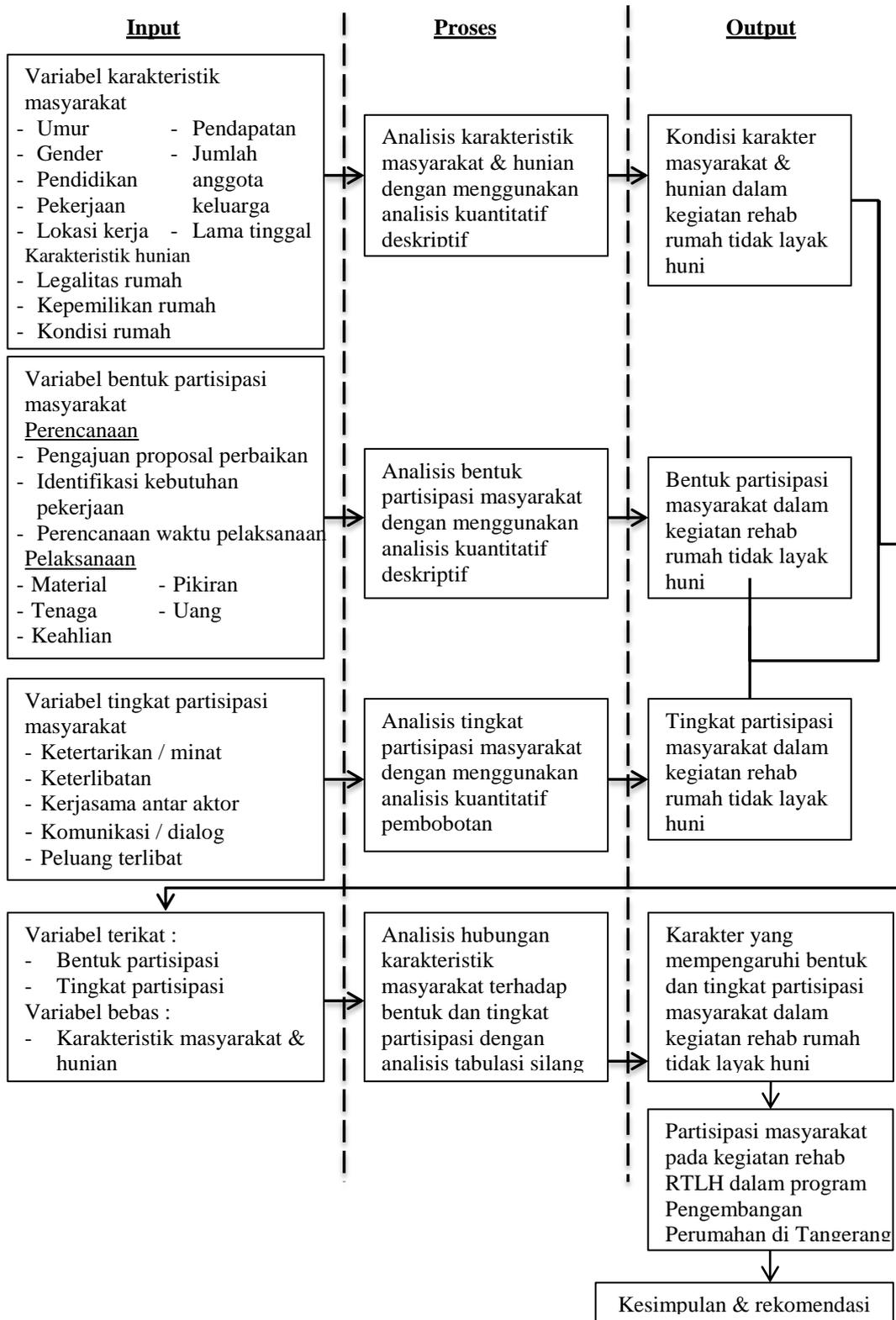
- Memiliki hubungan bila nilai signifikansi  $< 0,05$ ,
- Tidak memiliki hubungan bila nilai signifikansi  $> 0,05$ .
- Koefisien kontingensi C, dilakukan setelah selesai uji *chi-square* selesai dilakukan, uji ini digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya sebuah hubungan antar variabel

Persyaratan :

- Memiliki hubungan kuat bila nilai Phi  $> 1$
- Memiliki hubungan lemah bila nilai Phi  $< 1$

### **1.8.6 Kerangka Analisis**

Secara umum kerangka analisis yang dilakukan pada penelitian ini seperti gambar 1.6, menggambarkan mengenai keseluruhan komponen dari tahapan yang dilakukan dalam proses analisis data, sehingga mampu menunjukkan susunan sistematis, mulai dari input data yang dibutuhkan, proses analisis sampai output analisis yang akan dihasilkan.



Sumber : Analisis Peneliti (2020)

**Gambar 1.6**  
**Bagan Kerangka Analisis**

## **1.9 Sistematika Pembahasan**

Pada laporan penelitian ini supaya mudah untuk dipahami dengan baik, maka penulis mengurutkannya dengan urutan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi sekilas gambaran mengenai mengapa penelitian ini akan dilakukan yang mencakup tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah yang akan memunculkan pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, lingkup penelitian, keaslian penelitian, alur pikir, metode penelitian dan sistem pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang teori ataupun literatur yang berkaitan dengan partisipasi dan pengembangan masyarakat, permukiman kawasan kumuh. Kemudian antar teori tersebut saling dikaitkan sehingga terbentuk hubungan yang sesuai dengan permasalahan tema penelitian yang diambil.

### **BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN**

Berisi tentang kondisi secara umum wilayah Kota Tangerang dan wilayah yang dijadikan objek dalam penelitian yaitu Kelurahan Kedaung Baru dan Kelurahan Batu Ceper mulai dari tata guna lahan, kependudukan, serta kegiatan rehab rumah tidak layak huni disana.

### **BAB IV ANALISIS**

Berisi tentang analisis hasil survei yang telah dilakukan sebelumnya mengenai kondisi karakteristik masyarakat, bentuk partisipasi dan tingkat partisipasi, serta karakter yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehab rumah tidak layak huni.

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berisikan tentang hasil temuan di lokasi penelitian yang telah dianalisis lebih lanjut mengenai partisipasi masyarakatnya. Rekomendasi juga diberikan kepada semua *stakeholder* guna memaksimalkan potensi dari pembangunan yang menggunakan pendekatan partisipasi masyarakat.